

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sikap dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan (dalam Triwiyanto, 2014:1).

Menurut *Oemar Hamalik (2001:79)* menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin. seperti yang diungkapkan Dewantara (Hidayat, 2013:1) Pendidikan juga yaitu tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak-anak, yakni menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota

masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, dalam suatu lembaga pendidikan.

Upaya yang dilakukan agar peningkatan mutu pendidikan membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berdaya saing tinggi di berbagai bidang tidak henti-henti dilakukan. agar semua itu bertujuan untuk menghadapi era persaingan bebas dengan berbagai bangsa dan negara. Untuk menghadapi persaingan tersebut para generasi muda diantaranya para pelajar/siswa harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, tidak hanya itu, mereka juga harus dibekali dengan sikap bekerja keras dan pantang menyerah serta kedisiplinan yang tinggi.

Menurut Nichol dalam (Aunurrahman, 2016:33) Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidak nyamanan.

Siswa merupakan individu yang secara langsung melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Siswa harus mampu pula mengungkapkan gagasan-gagasan, serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar dan disiplin belajar, sehingga akan mencapai hasil belajar yang memuaskan (Sarmiati, 2019:78).

Menurut Dimyati (dalam Putrie, 2019:19) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan symbol. Sesuai dengan Saswanto, (dalam Putrie, 2019:19) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dukungan siswa yang masih rendah, persepsi siswa atas pembelajaran yang rendah, ketidak menarikannya media pembelajaran yang dimiliki guru, sarana dan prasarana. Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan cara melakukan penilaian yang menunjukkan atas sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai baik dinyatakan dengan angka, huruf ataupun pernyataan. Dalam pendidikan formal, hasil belajar dapat dilihat dari rapor. Hasil belajar dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Menurut Young Klemz dan Murphy (dalam Nur Hasanah dan Soebandi, 2016:129) hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran yang mereka ketahui dan dipelajari. Aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari segi positif dan negatif salah satu contohnya adalah dukungan sosial dan prokrastinasi akademik.

Adanya dukungan sosial akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak, karena dengannya anak akan merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai, yang menurut Pierce (dalam Supriyati, 2014:74) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap

permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.

Rook (dalam Smet, 2000:134) menganggap dukungan sosial sebagai salah satu di antara fungsi pertalian (atau ikatan) sosial. Segi-segi fungsional mencakup: dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial dapat dilihat dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Menurut (Triyono, 2014:6) Prokrastinasi Akademik merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Sebab-sebab siswa melakukan prokrastinasi di antaranya sibuk atau mengerjakan tugas lain yang lebih penting, malas, tidak memahami tugas, dan menunggu batas akhir pengumpulan (*deadline*).

Menurut Ferrari (dalam Ghufon, 2012:163) mengatakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil kerjanya orang yang melakukan penundaan akan merasa bahwa bila mengalami kegagalan atau hasilnya tidak memuaskan, karena semua itu bukan karena itu, tetapi, karena ketidaksungguhannya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu dengan menunda-nunda.

Berdasarkan fenomena yang terjadi melalui observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 6 Muaro Jambi yang beralamat di Jln. KH. Muhammad Agus Desa Mudung Darat Kec. Maro Sebo masih banyak mengalami masalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Masalah siswa yang sangat penting yaitu nilai akademik. Nilai siswa menurun disebabkan karena mereka suka menundakan tugas dan ada juga yang tidak mau mengerjakan tugas yang sudah diberikan yang mengakibatkan nilainya menurun. Siswa juga harus diberi dukungan yang lebih baik agar mereka bersemangat dalam melakukan aktifitas di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang pendidikan. Tetapi, nyata di lapangan peneliti melihat adanya masalah yang dialami oleh siswa. Contohnya yang terjadi di kelas X IPS SMAN 6 Muaro Jambi, seperti di tunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Ketuntasan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMAN 6 Muaro Jambi Pada Nilai Ulangan Harian Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
1.	X IPS 2	35	12	24	75
2.	X IPS 3	36	14	21	75
	Jumlah	71	26	45	

Sumber: guru mata pelajaran ekonomi kelas x sman 6 muaro Jambi

Pada tabel di atas dapat kita lihat masih rendahnya hasil belajar siswa, yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada nilai

ulangan harian. Perolehan yang didapat membuat rata-rata nilai kelas X IPS banyak yang jauh dari nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan mensurvei ke kelas X pada bulan Februari 2020 dengan guru ekonomi kelas X di SMAN 6 Muaro Jambi yaitu bapak Damril Amri dimana siswa mengalami rendah nya nilai dibawah KKM dikarenakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pertama faktor eksternal yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa X tersebut contohnya yaitu dukungan sosial, dikarenakan siswa merasa kurangnya dukungan baik itu dukungan dari guru sekitar, orang tua, teman sebaya bahkan orang disekitar mereka. Sebagian siswa malas bertanya dikarenakan ada sifat pendiam, kurang berinteraksi maupun sifat tidak peduli dengan siapapun. Jadi siswa tersebut beranggapan mereka merasa kurang diarahkan untuk belajar lebih giat sehingga timbul rasa malas, jenuh dan menunda-nunda mengerjakan tugas harian, ulangan, mid, bahkan juga mereka pun tidak takut akan hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan artinya memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak damril, beliau mengatakan bahwa alasan sekolah SMA Negeri 6 Muaro Jambi menggunakan KKM yaitu sebagai acuan atau pedoman dasar dalam menentukan pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh forum MGMP sekolah. Nilai KKM ini akan bersanding dengan nilai akhir semester siswa pada rapor. Nilai KKM diambil dari penilaian terhadap kompleksitas materi, daya dukung pembelajaran serta kemampuan siswa. Semuanya dirangkum dari tingkat indikator, kompetensi dasar, standar

kompetensi, hingga ditetapkan KKM 75 pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 6.

Kedua, faktor internal yang juga diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Di SMAN 6 Muaro Jambi yaitu kebanyakan siswa tersebut sering sekali suka menunda suatu pekerjaan seperti tugas latihan disekolah, remedial dan tugas latihan dirumah. Sehingga masih banyak siswa yang bermalas-malasan menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Guru memberikan tugas di rumah agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran di rumah sehingga ketika ujian akan dilaksanakan, siswa hanya mengulas sedikit materi yang akan diujikan tanpa harus mempelajari lebih mendalam lagi karena sudah dibahas dalam tugas. Tetapi hal ini kurang mendapatkan perhatian dari siswa, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, walaupun sering memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yaitu dengan menggandakan tugas yang sama. Mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban adalah salah satu ketidaksiapan yang masih terjadi dan dilakukan siswa saat ini.

Selanjutnya fenomena yang terjadi pada Prokrastinasi terjadinya penundaan suatu tugas yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas X dan siswa melakukan ini dengan sengaja dan berulang-ulang yang mengakibatkan perlunya perhatian lebih dari guru dan guru harus memantau pekerjaan siswa. Para siswa pun lebih mementingkan kegiatan lain seperti izin saat belajar karena malas, menunda suatu tugas yang berdampak buruk salah satunya menyontek, membuat tugas dikelas dengan *deadline*. Guru telah memberikan tugas supaya siswa

mengerjakan dengan tepat waktu tetapi didapatkan beberapa siswa kelas X masih sering menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu fenomena yang terjadi dari dukungan sosial bisa didapat tidak hanya dari satu orang saja, melainkan orang-orang yang ada disekitar atau orang-orang yang menemani saat sedang bahagia dan sedih. Dukungan tersebut datang dari orang tua, keluarga, guru, sahabat saat disekolah dan juga teman bermain, serta orang terdekat yang setiap hari berinteraksi satu sama lain. Dalam perkembangannya bergaul, teman sebaya juga mempengaruhi prestasi dalam belajarnya. Jika teman sebaya memberikan pengaruh yang negatif, maka seseorang itu pun akan ikut pada pengaruh buruk tersebut. Sebaliknya, jika teman sebaya memberikan pengaruh yang positif, maka seseorang itu pun akan ikut pada pengaruh positif tersebut (Sarmiati, 2019:78).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Pengaruh Dukungan Sosial Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 6 Muaro Jambi”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang di hadapi oleh siswa dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurang ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah
2. Siswa kurang mendapat dukungan sosial yang bersumber dari orang tua, teman maupun orang sekitar untuk lebih aktif dalam belajar
3. Masih terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dikarenakan kesulitan memahami materi pelajaran ekonomi

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber dan lain sebagainya. Maka batasan masalahnya adalah:

1. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS di SMAN 6 Muaro Jambi. Hasil Belajar tersebut yang dimana siswa melakukan kegiatan belajar dalam satuan kurikulum pendidikan.
2. Dukungan Sosial adalah seberapa sering pemberian dukungan (*support*) serta mampu memberikan rasa nyaman, ketenangan, maupun suatu perubahan pada diri siswa tersebut melalui orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, guru, sahabat dan kelompok masyarakat.
3. Prokrastinasi Akademik adalah seberapa banyak penundaan yang dilakukan oleh siswa dengan secara sengaja dan berulang-ulang dengan memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang akademik di sekolah dengan mata pelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar ekonomi pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

3. Apakah terdapat pengaruh bersama-sama antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMANegeri 6 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan di atas telah di capai, maka manfaat yang diharapkan dapat berupa teoretis maupun secara praktis. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang dukungan sosial dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai proses peningkatan hasil belajar.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam mengenai pengaruhdukungan sosial dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat mendalami dukungan dan meningkatkan disiplin yang baik sehingga dengan adanya disiplin yang baik dapat mengurangi atau bahkan mencegah prokrastinasi akademik siswa disekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk bahan rujukan untuk peneliti lain dan peneliti mengharapkan penelitian yang lain bisa mencari variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang akan diteliti, maka dijelaskan defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Hidayat (2014:02) Hasil Belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat di amati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, secara menyeluruh pada pembelajaran ekonomi baik afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil Belajar yang dituju pada penelitian ini berfokus hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS.
2. Menurut King (2012:226) Dukungan Sosial yang dimaksud adalah dukungan sosial adalah segala bentuk tindakan atau ucapan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, informasi, instrumentasi dan apresiasi (penilaian positif) pada individu dalam menghadapi masalahnya. Dengan indikator menurut Sarafino (2014:76-77) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

3. Menurut Ellis dan Knaus (dalam Ghufroon, 2012:152) prokrastinasi akademik atau penundaan yang dimaksud adalah perilaku yang bersifat kebiasaan dalam menunda-nunda pekerjaan/tugas akademik pada mata pelajaran ekonomi dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan sehingga menimbulkan beberapa dampak negative pada pelakunya. Adapun indikator prokrastinasi akademik yaitu: *perceived time* (waktu yang dirasakan), *intention action* (niat dan tindakan), *emotional distress* (perasaan yang tidak menyenangkan dan cemas), dan *perceived ability* (keyakinan terhadap kemampuan diri)